

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Daerah**Titian Nurmaulidia*****M. Agus Salim******Achmad Agus Priyono*******Email : urmaulidatitian@gmail.com****Universitas Islam Malang*****Abstract***

Affect the value of regional financial reporting information. Indicator variable Value of Financial Report Information, Quality of Human Resources, Information Technology, Regional financial supervision, internal control system. The data used is primary data, which is obtained by distributing questionnaires by respondents, namely the chief of staff of the accounting/financial administration sub-section. Sampling was done using purposive sampling method. The sample of this study is the criteria for respondents in this study are employees who carry out accounting/financial administration functions at SKPD, which include the head and staff of the regional accounting/financial administration sub-section in Bima Regency. Data analysis used classical assumption test and multiple linear regression. The results of this study indicate that the variable Quality of Human Resources has a positive and significant effect on the Value of Information on Financial Statements in the Bima Regency, Utilization of Information Technology has a positive and significant effect on the Information Value of the Financial Reports in the Bima Regency, Regional Financial Supervision has a positive and significant effect on the Value of Report Information. The regional finance of the bima district, the Inter Control System has a positive and significant effect on the Information Value of the regional financial report of the bima district.

Keywords: *Value of Financial Report Information, Quality of Human Resources, Information Technology, Regional Financial Supervision, Internal Control System*

Pendahuluan**Latar Belakang**

Dalam pengelolaan keuangan, pemerintah melakukan reformasi dengan mengeluarkan undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 mengenai keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dan disajikan dengan standar akuntansi pemerintahan yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Pemerintah juga mengeluarkan undang-undang No.32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah. Berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah no.24 tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi (SAP).

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah masih belum memenuhi standar kriteria nilai informasi yang disyaratkan, diantaranya kendala dan ketepatanwaktuan. Mengingat bahwa kendala dan ketepatanwaktuan

merupakan unsur utama yang paling penting dalam laporan keuangan pemerintah daerah sebagai dasar pengambilan keputusan, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kendala dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut lismawati (2012) seorang pegawai dengan kemampuan yang baik akan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan dalam suatu organisasi. Jika kemampuan yang dimilikinya baik dan dapat mencapai target yang ditetapkan maka batasan waktu yang telah ditentukan dapat terpenuhi sehingga pelaporan keuangan dapat menjadi tepat waktu.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan juga adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugas yang tolak ukurnya berdasarkan frekuensi pengguna dan diversitas aplikasi yang dilakukan, pemakaian tersebut bisa berupa *shared database*, *spreadsheet*, *electronic data processing (EDP)*, *electronic fund transfer (EFT)*, penggunaan internet dan intranet.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan adalah pengawasan keuangan. Pengawasan adalah tahap integral dengan keseluruhan tahap pada penyusunan dan pelaporan APBD. Pengawasan diperlukan pada setiap tahap bukan hanya pada tahap evaluasi saja. Sistem akan berjalan dengan baik apabila ada pengawasan yang memastikan pengawasan berjalan sesuai dengan rencana, untuk mendukung kualitas laporan keuangan yang baik. Maka oleh sebab itu perlu adanya suatu pengawasan dalam pengelolaan anggaran daerah tersebut agar semua proses berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik (Mardiasmo, 2006).

Faktor keempat yang ikut mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan.

Berdasarkan fenomena dan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah masih belum memenuhi kriteria nilai informasi yang diisyaratkan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Rumusan Masalah

1. Apakah kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bima?
3. Apakah pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bima ?
4. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Bima

Tujuan Penelitian

Ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bima Nusa Tenggara Barat.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Bima ?

Kontribusi

Penelitian Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan tambahan wacana penelitian empiris bagi akademis dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat dan berguna agar dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Nilai Informasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah ke dalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Kualitas sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Menurut (mardiasmo 2002 : 146) sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi (Kadir 2013:2). Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari, bahkan CD ROM, sedangkan teknologi telekomunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh (Kadir 2013:3).

Pengawasan Keuangan Daerah

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri no.51 tahun 2010 tentang pedoman pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah tahun 2011 menjelaskan pengawasan keuangan daerah adalah : “Pengawasan Keuangan Daerah merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundangundangan”. Pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara efisien, efektif, dan ekonomis. Pengawasan menurut Keputusan Presiden No. 74 tahun 2001 (Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah) Pasal 16 menyebutkan bahwa pengawasan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Pengendalian Intern

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern menyatakan bahwa: “Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian intern merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengelolaan sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi.

Penelitian Terdahulu

Armando (2013) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah dan pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah di kota bukittinggi).” Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi

Desimiyawati (2014) dalam penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD pemda riau).” SDM, pengendalian intern, dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap keandalan, sedangkan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan. Sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah

Djawang, R. R. P., Made, A., & Sari, A. R. (2019) dalam penelitian yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah” Pemahaman SAP, Penggunaan Teknologi Informasi, Pengawasan Internal, Sumber Daya Manusia, dan Komitmen Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai

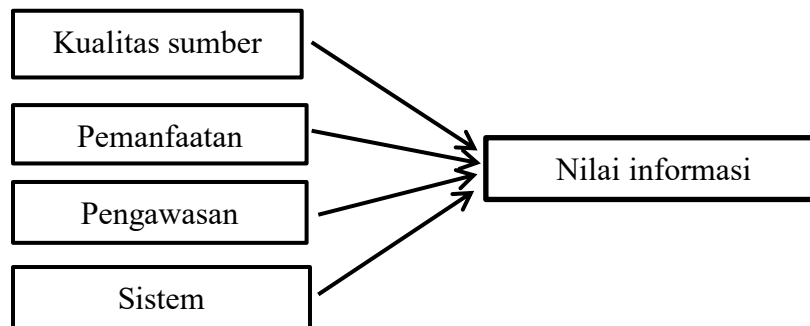
Informasi Laporan Keuangan dan secara parsial Pemahaman SAP, Penggunaan Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis Penelitian

- H1 : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah di kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat secara signifikan
- H2 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah di kabupaten Bima secara signifikan
- H3 : Pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap Nilai laporan keuangan pemerintah daerah di kabupaten Bima secara signifikan
- H4: Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah di kabupaten Bima secara signifikan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan tinjauan teoretis, kerangka kerja konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Metode Penelitian

Jenis, lokasi dan waktu penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Keuangan Daerah Kota Bima. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Mei-Juni 2021

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan dari arti populasi tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Bima. pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada SKPD, yang meliputi kepala dan staf sub bagian akuntansi/penatausahaan keuangan daerah di Kabupaten Bima.

Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Informasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah ke dalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003).

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Menurut (mardiasmo 2002 : 146) sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan.

3. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi (Kadir dan Triwahwuni, 2013:2). Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti *printer*, pembaca sidik jari, bahkan CD ROM, sedangkan teknologi telekomunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh (Kadir dan Triwahwuni, 2013:3). Menurut Darmawan (2014:16), secara sederhana teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat.

4. Pengawasan keuangan daerah

Pengawasan menurut Keputusan Presiden No. 74 tahun 2001 (Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah) Pasal 16 menyebutkan bahwa pengawasan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku. Apabila pengawasan telah dilakukan dengan baik, pengelolaan keuangan daerah akan berjalan sesuai rencana dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik yang akan terlihat pada laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

5. sistem pengendalian intern

Sistem pengendalian intern merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengelolaan sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang menggunakan angka-angka data perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis lainnya. Menurut Sugiyono (2015:14), “metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel

umumnya dilakukan dengan acak atau *random sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya”.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	R _{Tabel}	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₁)	X1.1	0,925	0,3610	Valid
	X1.2	0,929	0,3610	Valid
	X1.3	0,869	0,3610	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	X2.1	0,792	0,3610	Valid
	X2.2	0,852	0,3610	Valid
	X2.3	0,743	0,3610	Valid
Pengawasan Keuangan Daerah (X ₃)	X3.1	0,870	0,3610	Valid
	X3.2	0,856	0,3610	Valid
	X3.3	0,891	0,3610	Valid
Sistem Pengendalian Inter (X ₄)	X4.1	0,849	0,3610	Valid
	X4.2	0,891	0,3610	Valid
	X4.3	0,928	0,3610	Valid
Nilai informasi laporan keuangan (Y)	Y.1	0,909	0,3610	Valid
	Y.2	0,892	0,3610	Valid
	Y.3	0,918	0,3610	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

1. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisar 0,869 nilai R hitung terendah sampai dengan 0,929 (Nilai R hitung terkecil) > R tabel sebesar 0,3610 sehingga dapat disimpulkan variabel Kualitas Sumber Daya Manusia valid.
2. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisar 0,743 nilai R hitung terendah sampai dengan 0,852 (Nilai R hitung terkecil) > R tabel sebesar 0,3610 sehingga dapat disimpulkan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi valid.
3. Variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X₃) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisar 0,856 nilai R hitung terendah sampai dengan 0,891 (Nilai R hitung terkecil) > R tabel sebesar 0,3610 sehingga dapat disimpulkan variabel Pengawasan Keuangan Daerah valid.
4. Variabel Sistem Pengendalian Inter (X₄) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisar 0,849 nilai R hitung terendah sampai dengan 0,928 (Nilai R hitung terkecil) > R tabel sebesar 0,3610 sehingga dapat disimpulkan variabel Sistem Pengendalian Inter valid.
5. Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y) terdiri dari 3 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisar 0,892 nilai R hitung terendah sampai dengan 0,918 (Nilai R hitung terkecil) > R tabel sebesar 0,3610 sehingga dapat disimpulkan variabel Nilai Informasi Laporan Keuangan valid.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r Tabel	Keterangan
X ₁	0,891	0,60	Reliabel
X ₂	0,710	0,60	Reliabel
X ₃	0,837	0,60	Reliabel
X ₄	0,852	0,60	Reliabel
Y	0,891	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2021

1. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,891, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia dinyatakan reliabel.
2. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,710,

hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dinyatakan reliabel.

3. Variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X_3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,837, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah dinyatakan reliabel.
4. Variabel Sistem Pengendalian Inter (X_4) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,852, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Inter dinyatakan reliabel.
5. Variabel Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,891, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Informasi Laporan Keuangan dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32922797
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,589
Asymp. Sig. (2-tailed)		,878

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,589 dengan signifikan 0,878. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,878 > α (0,05) maka dapat dijelaskan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,519	,636		-8,684	,000		
	KSDM	,217	,095	,180	2,278	,032	,131	7,607
	PTI	,191	,048	,144	3,966	,001	,619	1,616
	PKD	1,183	,042	,943	28,244	,000	,737	1,357
	SPI	,273	,083	,222	3,291	,003	,180	5,567

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.6, maka dapat diketahui :

- a. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1) memiliki nilai VIF sebesar 7,607 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Alam terbebas dari masalah multikolinearitas.
- b. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 1,616 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terbebas dari masalah multikolinearitas.

- c. Variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,357 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah terbebas dari masalah multikolinearitas.
- d. Variabel Sistem Pengendalian Inter (X4) memiliki nilai VIF sebesar 5,567 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,180. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Sistem Pengendalian Inter terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,519	,636		-8,684	,000		
	KSDM	,217	,095	,180	2,278	,032	,131	7,607
	PTI	,191	,048	,144	3,966	,001	,619	1,616
	PKD	1,183	,042	,943	28,244	,000	,737	1,357
	SPI	,273	,083	,222	3,291	,003	,180	5,567

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.6, maka dapat diketahui :

- a) Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) memiliki nilai VIF sebesar 7,607 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Alam terbebas dari masalah multikolinearitas.
- b) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,616 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terbebas dari masalah multikolinearitas.
- c) Variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,357 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,737. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah terbebas dari masalah multikolinearitas.
- d) Variabel Sistem Pengendalian Inter (X4) memiliki nilai VIF sebesar 5,567 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,180. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Sistem Pengendalian Inter terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,523	3,060		-,171	,866
	KSDM	,483	,459	,554	1,054	,302
	PTI	-,236	,232	-,247	-1,019	,318
	PKD	,058	,202	,064	,289	,775
	SPI	-,227	,400	-,254	-,566	,576

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,302 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
2. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,318. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,318 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
3. Variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,775 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan Daerah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
4. Variabel Sistem Pengendalian Inter (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,576 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Inter terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5,519	,636		-8,684
	KSDM	,217	,095	,180	2,278
	PTI	,191	,048	,144	3,966
	PKD	1,183	,042	,943	28,244
	SPI	,273	,083	,222	3,291

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,519 + 0,217X_1 + 0,191X_2 + 1,183X_3 + 0,273X_4 + e$$

Yang memiliki arti:

1. Nilai $a = -5,519$ menunjukkan bahwa jika Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Inter konstan (tetap) maka tingkat Nilai Informasi Laporan Keuangan bernilai negatif.
2. Nilai $b_1 = 0,217$ menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia meningkat maka akan meningkatkan Nilai Informasi Laporan Keuangan dan sebaliknya jika Sumber Daya Manusia menurun maka akan menurunkan Nilai Informasi Laporan Keuangan dengan asumsi variabel bebas lain konstan (tetap).
3. Nilai $b_2 = 0,191$ menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat maka akan meningkatkan Nilai Informasi Laporan Keuangan dan sebaliknya jika Pemanfaatan Teknologi Informasi menurun maka akan menurunkan Nilai Informasi Laporan Keuangan dengan asumsi variabel bebas lain konstan (tetap).
4. Nilai $b_3 = 1,183$ menunjukkan bahwa Pengawasan Keuangan Daerah meningkat maka akan meningkatkan Nilai Informasi Laporan Keuangan dan sebaliknya jika Pengawasan Keuangan Daerah menurun maka akan menurunkan Nilai Informasi Laporan Keuangan dengan asumsi variabel bebas lain konstan (tetap).
5. Nilai $b_4 = 0,273$ menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Inter meningkat maka akan meningkatkan Nilai Informasi Laporan Keuangan dan sebaliknya jika Sistem Pengendalian Inter menurun maka akan menurunkan Nilai Informasi Laporan Keuangan dengan asumsi variabel bebas lain konstan (tetap).

Uji Hipotesis

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,519	,636		-8,684	,000
	KSDM	,217	,095	,180	2,278	,032
	PTI	,191	,048	,144	3,966	,001
	PKD	1,183	,042	,943	28,244	,000
	SPI	,273	,083	,222	3,291	,003

Sumber: Output SPSS 14, 2022

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Kualitas Sumber Daya Manusia) memiliki statistik uji t sebesar 2,278 dengan signifikansi sebesar 0,032 kurang dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Kualitas Sumber Daya Manusia) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan.
2. Variabel X_2 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) memiliki statistik uji t sebesar 3,966 dengan signifikansi sebesar 0,001 kurang dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan.
3. Variabel X_3 (Pengawasan Keuangan Daerah) memiliki statistik uji t sebesar 28,244 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (Pengawasan Keuangan Daerah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan.
4. Variabel X_4 (Sistem Pengendalian Inter) memiliki statistik uji t sebesar 3,291 dengan signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_4 (Sistem Pengendalian Inter) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990(a)	,979	,976	,35459

Sumber: Output SPSS 14, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan besarnya *Adjusted R² Square* adalah 0,976 atau 97,6% variabel Nilai Informasi Laporan Keuangan dapat dijelaskan dengan variabel dari keempat variabel independen yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Inter. Sedangkan 2,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 menguji Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa jika kualitas sumber daya manusia meningkat maka nilai informasi laporan keuangan juga akan meningkat.

Hal ini mengandung arti bahwa pegawai SKPD Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Bima mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dalam suatu

organisasi dengan bekal pelatihan, pengalaman dan pendidikan yang memadai dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Sumber daya manusia di SKPD Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Bima memiliki tingkat pendidikan sarjana 93,12% sehingga memiliki kualitas yang efektif, sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Sumber daya manusia yang ada di SKPD Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Bima juga mempunyai pengalaman yang cukup banyak karena persentase lama bekerja diatas 5 Tahun, sehingga laporan keuangan yang akan disajikan tepat waktu (relevan) dan bernilai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As syifa (2014), Desimiyawati (2014) dan Djawang (2019) yang membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H₂ menguji Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa jika pemanfaatan teknologi informasi meningkat maka nilai informasi laporan keuangan juga akan meningkat. Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah perilaku yang menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja dan menyelesaikan tugas.

Komputer dan jaringan adalah teknologi informasi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi di kantor SKPD Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Bima dalam melakukan pekerjaannya telah menggunakan komputer untuk melaksanakan tugas, transaksi keuangan menggunakan *software* yang sudah sesuai dengan peraturan yang ada, dalam sistem informasi penyajian laporan keuangan telah terstruktur dan menggunakan jaringan internet pada setiap unit kerja sebagai penghubung terhadap pengiriman informasi yang dibutuhkan.

Pemanfaatan komputer dan jaringan akan mempermudah dan mempercepat dalam proses pengolahan data dan penyajian laporan keuangan sehingga pelaporan keuangan tidak kehilangan kualitas informasi yaitu ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan akan menyebabkan nilai informasi menjadi relevan dan pelaporan keuangan menjadi bernilai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As syifa (2014), Desimiyawati (2014) dan Djawang (2019) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H₃ menguji Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan keuangan daerah maka akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan yang menjadi lebih andal. Pengawasan keuangan daerah yang baik berguna untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, juga untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya pada pemerintah daerah telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam

mencapai tujuan pemerintahan yang baik dalam hal ini tercermin dalam pelaporan keuangan yang andal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2011) dan Desimiyawati (2014) yang membuktikan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tetapi Djawang (2019) yang membuktikan bahwa pengawasan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Inter Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_4 menguji Sistem Pengendalian Inter terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik sistem pengendalian inter maka nilai informasi laporan keuangan akan berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal di SKPD Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Bima sudah efektif dan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, dalam penyusunan laporan keuangan telah dilaksanakan dengan seksama dan mengatasi penyimpangan-penyimpangan atas laporan keuangan. Pimpinan SKPD juga telah melakukan review serta mengevaluasi informasi dan melaksanakan perbaikan-perbaikan, sehingga pimpinan SKPD mempunyai rencana pengelolaan berikutnya dalam mengurangi risiko kecurangan atau pelanggaran yang ada. Semakin baik pengendalian internal maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang disajikan (Khoirina, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armando (2013), As syifa (2014) dan Desimiyawati (2014) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian inter berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Inter terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan. Alat pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan daerah kabupaten bima
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan daerah kabupaten bima
3. Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan daerah kabupaten bima
4. Sistem Pengendalian Inter berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan daerah kabupaten bima

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa didapatkan dari setiap responden.
2. Terdapat banyak variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Nilai

Informasi Laporan Keuangan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Inter sebagai variabel independen; serta satu variabel dependen, yaitu Nilai Informasi Laporan Keuangan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan informasi yang diungkapkan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya keterbatasan peneliti menerapkan metode wawancara melalui kuesioner dengan ditambahkan teknik wawancara secara langsung, agar data dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Peneliti menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Nilai Informasi Laporan Keuangan, misalnya Pemahaman SAP, Integritas dan Ketepatanwaktuan.

Referensi

- Armando, Gerry. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Akuntansi Pemerintah dan Pengawasan Pengaruh Pengawasan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi (2018) 1-10 © All Right Reserved Page 69 Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bukittinggi)
- Desimiyawati. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Study Empiris Pada SKPD Pemda Riau". Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2. Hal 163-178.
- Djawang, R. R. P., Made, A., & Sari, A. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2).
- Kadir, A. Dan T. Ch. Triwahyuni. 2013. Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Lillrank, Paul. 2003. "The Quality Of Information", International Journal Of Quality & Reliability Management Vol. 20 No. 6 Pp. 691-703.
- Lismawati. 2012. Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Volume: 04 No. 04, Juli-Desember 2012
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Nuansa Aulia.
- Sugiyono (2012) Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA. Suwanda, Dadang.

2015. “ Factors Affecting Quality Of Local Government Financial Statements To Get Unqualified Opinion (WTP) Of Audit Board Of The Republic Of Indonesia (BPK) “. Faculty Of Economics And Business, University Of Padjajaran Bandung.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. 2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga saham (Studi pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(1), 104-116.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* Jakarta: Transmedia Pustaka Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal akuntansi*, 4(2), 7790.

Titian Nurmaulidia* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

M. Agus Salim** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma

Achmad Agus Priyono*** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma